

## **Studi Deskriptif Pelaksanaan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Tingkat SMA Kelas XI Selama Masa Pandemi *Covid-19***

**Galang Sulaksono<sup>1)</sup>, Arif Wibowo<sup>2)</sup>**

**<sup>1)</sup> Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Universitas Doktor Nugroho Magetan**

**<sup>2)</sup> UPBJJ Universitas Terbuka Jember Pokjar Lumajang  
E-mail : <sup>1)</sup> galang.27271@gmail.com, <sup>2)</sup> arifwibowo2694@gmail.com**

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah tingkat SMA kelas XI pada masa pandemi *Covid-19*. Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dilakukan secara daring atau jarak jauh, karena pemerintah menghimbau untuk tidak melakukan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka. Peneliti ingin mengetahui bagaimana jalannya kegiatan belajar mengajar (KBM) pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara daring di sekolah kelas XI SMA. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode yang digunakan adalah wawancara kepada siswa. Penelitian dilakukan dalam waktu 2 bulan selama masa pandemi *Covid-19* Bulan Mei hingga Juli 2020. Hasil dari penelitian ini cukup beragam, dari hasil angket sebesar 93,7% proses KBM Penjasorkes tetap berjalan, dan sisanya 6,3% KBM penjas tidak terlaksana. Penggunaan kelas online khusus mata pelajaran penjasorkes sebesar 75% dan sisanya 25% tidak menggunakan kelas online khusus Penjasorkes. Media online yang paling banyak digunakan adalah *Google Classroom* sebesar 62,3% siswa menggunakan media tersebut. Selanjutnya adalah data hasil wawancara sebesar 56,3% para siswa menyatakan bahwa KBM Penjasorkes secara daring tidak efektif dan sisanya 44,7% menyatakan efektif.

***Kata kunci : penjasorkes; pandemic; covid-19***

### **ABSTRACT**

The purpose of this study was to determine the implementation of teaching and learning activities for physical education at high school level during the Covid-19 pandemic. Physical education learning is carried out online or remotely, because the government has advised against face-to-face teaching and learning activities. Researchers want to know how the teaching and learning activities (KBM) of physical education, sports and health online in class XI senior high schools. This type of research is descriptive qualitative with the method used is interviews with students. The study was conducted within 2 months during the Covid-19 pandemic in May to July 2020. The results of this study were quite diverse, from the results of a questionnaire that 93.7% of the physical education teaching and learning process was still running, and the remaining 6.3% of Physical Education learning was not implemented. . 75% of the use of special online classes for Physical Education courses and the remaining 25% do not use special online classes for Physical Education. And the online media that is most widely used is Google Classroom with 62.3% of students using this media. Furthermore, the data from the interview results of 56.3% of the students stated that the teaching and learning activities of the physical education program online were not effective and the remaining 44.7% stated that they were effective.

***Keyword : physical education, pandemic, covid-19***

## PENDAHULUAN

*Covid-19* merupakan virus *RNA strain* tunggal positif yang menginfeksi saluran pernafasan (Yuliana, 2020). Pertama kali terdeteksi pada Desember 2019 di kota Wuhan, Tiongkok. Pandemi ini telah menginfeksi lebih dari 4,3 juta orang di hampir 200 negara di seluruh dunia, mengakibatkan hampir 300.000 kematian (Woods et al, 2020). Pandemi skala besar ini belum pernah terjadi sejak flu Spanyol selama Perang Dunia I, dan telah menciptakan dampak yang begitu besar di seluruh dunia (Woods et al, 2020). Lebih dari 1 miliar dan 575 juta siswa di sekitar 188 negara di seluruh dunia dilaporkan terkena dampak penutupan sekolah dan universitas karena tindakan pencegahan yang diambil oleh negara-negara terhadap penyebaran *Covid-19* (UNESCO, 2020).

Dampak wabah *Covid-19* bisa dilihat hampir di semua bidang kehidupan masyarakat. Larangan dan penghentian sementara kegiatan sosial, kelemahan ekonomi, berkurangnya layanan transportasi dan pengawasan ketat, penutupan pariwisata, pusat perbelanjaan untuk wisatawan dan lowongan di sektor informal seperti ojek online, pengemudi angkutan kota, pedagang kaki lima, pedagang keliling, UMKM dan pekerja kasar mengalami pengurangan pendapatan.

Dengan adanya pandemi *Covid-19* ini Kemenkes mengeluarkan Permenkes Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dimana salah satunya adalah ditiadakannya kegiatan belajar mengajar secara tatap muka di sekolah (Kemenkes, 2020). Diberlakukannya PSBB maka solusi yang diberikan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar adalah pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh memanfaatkan teknologi terkini menggunakan media teknologi informasi. Solusi ini tentu saja menjadi perdebatan karena beberapa kendala. Pembelajaran jarak jauh memungkinkan pendidik dan peserta didik tetap dapat melakukan kegiatan belajar mengajar walaupun tidak dalam satu ruangan. Tetapi kekurangannya adalah metode ini membutuhkan peralatan atau media yang belum merata kepemilikannya. Seperti sinyal internet yang setiap daerah bisa berbeda, dan juga peralatan smartphone/laptop yang tiap individu memiliki spesifikasi yang berbeda atau bahkan ada yang tidak memiliki.

Pada tanggal 24 Maret 2020 Kemendikbud mengeluarkan SE 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (*Covid-19*), pada poin nomor 2 dijelaskan sebagai berikut : 1) Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; 2) Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi *Covid-19*; 3) Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah; 4) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif (Kemendikbud, 2020).

Dengan adanya peraturan tersebut beberapa guru mata pelajaran harus

mengganti metode mengajar mereka. Salah satu mata pelajaran yang terkena dampak dari *Covid-19* adalah pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Pendidikan jasmani pada dasarnya adalah proses pendidikan, yang menggunakan aktivitas jasmani untuk menghasilkan perubahan menyeluruh dalam kualitas individu secara fisik, mental dan emosional. Praktik dalam berolahraga sangat penting, karena dengan berolahraga tubuh kita akan terjaga dengan baik dan kondusif (Santika et al, 2020). Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan melalui kegiatan jasmani yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik, meningkatkan kebugaran jasmani, kecerdasan emosi, sportivitas, pengetahuan, dan gaya hidup sehat (Sumbodo, 2016). Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Artinya antara fisik dan mental tidak boleh terpisahkan dan merupakan satu kesatuan (Piyana et al, 2020). Hakikat Pendidikan jasmani memiliki dua asumsi yaitu pendidikan melalui jasmani dan pendidikan untuk jasmani (Wuest & Bucher, 2005). Berdasarkan asumsi pertama, olahraga dapat diartikan sebagai proses pendidikan, yang menggunakan aktifitas jasmani yang sengaja dipilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Hipotesis kedua adalah olah raga dianggap sebagai media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan atletik.

Pada kenyataannya, pendidikan jasmani adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas. Daya tariknya adalah peningkatan gerakan manusia. Lebih khusus lagi, Pendidikan jasmani berkaitan dengan gerakan manusia dan

bidang pendidikan lainnya seperti hubungan antara perkembangan fisik, pikiran dan tubuh. Hal ini berfokus pada dampak pembangunan fisik di area lain dari pertumbuhan dan perkembangan manusia, yang membuatnya unik. Pembelajaran online didukung adanya *Learning Management Sistem (LMS)*. Sistem LMS membantu merancang dan mengembangkan pembelajaran dalam bentuk pembelajaran campuran atau online dengan lebih mudah dan nyaman (Nguyen, 2017). Suatu platform LMS bisa dikatakan sebagai sebuah kelas online yang bisa digunakan interaksi antara guru dan murid. Popularitas LMS di bidang pendidikan sangat tinggi, sehingga kebutuhan para pemangku kepentingan yang terus berubah di bidang pendidikan menjadi lebih *virtual* yang menekankan pada penghematan waktu dan uang serta penyampaian pembelajaran yang efektif (Chen & Almunawar, 2019). Hal ini tentu mendorong guru penjasorkes untuk memanfaatkan LMS sebagai media pembelajaran penjasorkes di masa pandemic *Covid-19*.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk meneliti atau menemukan informasi dan diharapkan memperoleh gambaran mengenai keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Sudjana et al, 1989). Metode kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Waktu penelitian adalah 2 bulan dimulai tanggal 3 Mei sampai 4 Juli

**Tabel 1**  
**Persentase Pengguna Platform Kelas Online**

No	Platform	Persentase
1	<i>Google Classroom</i>	62,3 %
2	<i>Whatsapp (group)</i>	25 %
3	<i>Zoom Meeting</i>	12,5 %

2020. Penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan prosedur *purposive sampling*, yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh subyek yang kredibel, sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Subyek dalam penelitian ini memiliki kriteria atau syarat yaitu siswa-siswa SMA dan sederajat kelas XI yang mendapat pelajaran penjasorkes di sekolah.

Teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan bisa dilakukan secara tatap muka ataupun menggunakan media (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini peneliti menggunakan Teknik wawancara tidak terstruktur. Pada wawancara tidak berstruktur peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh susunan pertanyaan yang dipersiapkan sebelumnya, namun dalam meneliti sudah tersimpan permasalahan yang perlu ditanyakan pada responden. Selain itu wawancara dilakukan secara tidak tersembunyi, sehingga responden dapat membaca dan menilai kesesuaiannya dengan hasil wawancara yang telah dilakukan.

Karena penelitian ini berjalan saat masa pandemi covid-19, dan himbuan untuk melakukan *physical distancing*, maka peneliti melakukan wawancara menggunakan *google form* yang dibagikan melalui media internet.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang telah dikumpulkan melalui wawancara selanjutnya direduksi dan dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Melalui teknik ini berarti peneliti akan menggambarkan, menguraikan, dan menginterpretasikan data yang telah terkumpul sehingga akan memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh mengenai pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan.

Pertanyaan pertama adalah “apakah sekolah Anda mewajibkan untuk memiliki akun kelas *online*?” Sebesar 93,7% responden menjawab bahwa mereka diwajibkan memiliki akun kelas *online*. Sisanya sebesar 6,3% menjawab mereka tidak diwajibkan memiliki akun kelas *online*. Pertanyaan kedua adalah “Platform kelas *online* apa yang digunakan di sekolah Anda?” Sebesar 62,3% responden menjawab mereka menggunakan *Google Classroom*, 25% menggunakan media *Whatsapp*, 12,5% menggunakan aplikasi *Zoom*.

Persentase terbanyak adalah *Google Classroom*. *Google Classroom* adalah platform *e-learning* online yang dirilis pada tahun 2014 oleh *google inc.* yang telah digunakan oleh banyak profesional di seluruh dunia (Fonseca & Peralta, 2019). *WhatsApp* adalah aplikasi seluler populer untuk menyediakan layanan pesan instan di telepon pintar. Ia menggunakan layanan Internet untuk

**Tabel 2**  
**Persentase Kelas Online Khusus Mata Pelajaran Penjas**

No	Kepemilikan	Persentase
1	Memiliki	75 %
2	Tidak	25 %

mengkomunikasikan berbagai jenis teks dan pesan multimedia antara pengguna atau grup (Kumar & Sharma, 2017). *Whatsapp* memungkinkan kita untuk saling mengirim pesan teks serta media seperti dokumen, foto, video, dan audio. Sedangkan *Zoom* adalah layanan konferensi video kolaboratif berbasis *cloud* yang menawarkan beberapa fitur seperti rapat online, layanan perpesanan grup, dan sesi perekaman yang aman (Hartono, 2020).

Pertanyaan ketiga adalah “apakah anda memiliki kelas *online* khusus untuk mata pelajaran penjas? ”Sebesar 75% responden menjawab mereka memiliki kelas *online* khusus untuk mata pelajaran penjas. Dan sisanya 25% mengatakan tidak memiliki kelas khusus penjas.

Sebesar 75% responden mengatakan mereka memiliki kelas *online* khusus mata pelajaran penjas dan sisanya 25% mereka tidak mempunyai. Dari hasil wawancara kenapa mereka tidak mempunyai kelas online khusus penjas adalah mereka sudah memiliki grup *whatsapp* kelas, dimana guru mata pelajaran memberikan instruksi kepada ketua kelas untuk diteruskan kepada teman-temannya melalu grup *whatsapp*.

Pertanyaan keempat adalah “Apakah

selama pandemi, sekolah anda tetap melaksanakan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan? Sebesar 93,7% responden menjawab jika pembelajaran penjas masih tetap terlaksana dan sisanya sebesar 6,3% responden menjawab bahwa Pendidikan jasmani di sekolah tidak dilaksanakan.

Salah satu responden juga berkomentar bahwa selama masa pandemi pembelajaran penjas tidak dilaksanakan dari metode daring maupun luring. Guru penjas juga tidak memberikan tugas atau apapun terkait materi Pendidikan jasmani. Pertanyaan kelima adalah “Bagaimana metode guru penjas Anda dalam menyampaikan materi?” Sebagian besar responden menjawab jika guru penjas memberikan metode pembelajaran dengan cara mengirim video melakukan praktek dan ditirukan oleh peserta didik kemudian dikirim kembali ke guru tersebut melalui *media online*.

Sebagai contoh hasil wawancara dari responden A adalah sebagai berikut : “guru saya merekam dirinya melakukan gerakan olahraga dan video dikirim ke grup *Whatsapp*”. Responden B juga menjawab “guru memberi contoh melalui video lalu dikirim ke siswa”.

**Tabel 3**  
**Persentase Keterlaksanaan KBM Penjasorkes**

No	Terlaksana	Persentase
1	Iya	93,6 %
2	Tidak	6,3 %

**Tabel 4**  
**Efektifitas KBM Penjas Selama pandemi Covid-19**

No	Kepemilikan	Persentase
1	Efektif	44,7 %
2	Tidak Efektif	56,3 %

Begitu juga dengan responden C menjawab “Guru saya merekam dirinya untuk gerakan senam ritmik dan videonya dikirim di *google classroom* untuk dipelajari”. Dari beberapa jawaban responden tersebut dapat disimpulkan bahwa guru penjasorkes melakukan pembelajaran selama masa pandemi *Covid-19* dengan cara merekam dirinya sendiri melakukan contoh gerakan pada materi tertentu dan dikirim ke peserta didik melalui media online.

Dari jawaban responden yang mengatakan bahwa guru penjasorkes mereka melakukan pembelajaran dengan merekam diri, ternyata ada juga guru penjas yang hanya mengirim materi atau tugas non praktik kepada peserta didiknya. Seperti jawaban responden D “Hanya memberikan materi seperti catatan dan sebagainya”. Hal serupa juga terjadi pada responden E, “Guru saya memberi materi di group *WhatsApp* lalu memberi soal latihan”.

Jawaban dari responden untuk pertanyaan kelima, penulis menyimpulkan bahwa guru Penjasorkes tiap sekolah memiliki cara atau metode belajar untuk mata pelajaran Penjasorkes dengan cara yang berbeda, tetapi tetap tidak merubah maksud dan tujuan pembelajaran Penjasorkes. Karena dalam kondisi pandemi seperti ini segala hal dalam pembelajaran Penjasorkes mendapatkan hambatan seperti sarana dan prasarana yang tidak semua peserta didik miliki. Maka dari itu guru Penjasorkes perlu berinovasi bagaimana

pembelajaran Penjasorkes tetap bisa berlangsung.

Pertanyaan keenam adalah “bagaimana guru Penjasorkes anda melakukan evaluasi pembelajaran Penjasorkes?” pertanyaan ini menuju bagaimana cara melakukan penilaian pada mata pelajaran Penjasorkes. Sebagian besar responden menjawab penilaian dengan pengumpulan tugas teori yang dikirim kepada guru Penjasorkes mereka. Pada kondisi pandemi *Covid-19* memang akan sulit melakukan penilain praktik, dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana. Maka guru Penjasorkes melakukan evaluasi pembelajaran dengan cara pengumpulan tugas.

Pertanyaan terakhir adalah “bagaimana penilaian anda mengenai pembelajaran penjas selama masa *Covid-19*?” Dengan pilihan jawaban efektif atau tidak efektif serta pemberian saran.

Sebesar 56,3% responden mengatakan bahwa pembelajaran Penjasorkes selama pandemi *Covid-19* ini tidak efektif . Tanggapan dari responden juga beragam, seperti Responden A mengatakan “Seharusnya guru Penjas memberikan materi beserta aktivitas secara langsung bukannya dengan teori”. Responden B juga berkomentar “Seharusnya guru tidak hanya memberikan video/link dari *You Tube* saja. Baiknya diadakan kelas daring lewat aplikasi *zoom* jadi disana siswa dapat menyaksikan bagaimana guru mempraktikkan materi tersebut.

Serta dapat membantu keefektifan dalam memahami materi penjas”.

Kesimpulan dari jawaban para responden yang menyatakan bahwa pembelajaran penjasorkes selama masa pandemi *Covid-19* ini adalah mereka kesulitan untuk melakukan pembelajaran penjasorkes karena tidak adanya demonstrasi atau contoh gerakan dari guru, mereka hanya diberi contoh dari video yang berasal dari media online dan juga terkendalanya dari segi media yang digunakan. Guru kurang terampil menggunakan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran seperti penggunaan aplikasi *zoom* atau sejenisnya.

Selanjutnya sebanyak 44,7% para responden menyatakan bahwa pembelajaran Penjasorkes selama masa pandemi *Covid-19* sudah efektif. Karena guru mereka sudah melaksanakan apa yang seharusnya dilakukan, seperti memberi contoh gerakan dengan merekam dirinya sendiri kemudian dikirim kepada siswa melalui media online.

## SIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran Penjasorkes mendapatkan berbagai hambatan selama masa pandemi *Covid-19* ini. Dimana sebelumnya dilakukan pembelajaran tatap muka dengan dukungan sarana dan prasarana yang ada sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar. Tetapi dengan pembelajaran yang dihibau dilakukan secara daring maka guru mata pelajaran Penjasorkes yang mendapat tantangan tersendiri bagaimana caranya membuat sebuah inovasi pembelajaran yang menarik meskipun dilakukan secara daring. Beberapa guru telah melakukan dengan baik seperti membuat kelas online khusus untuk pelajaran Penjasorkes,

merekam demonstrasi suatu gerakan olahraga yang kemudian dikirim via media online/kelas online, melakukan *live communication* menggunakan aplikasi *zoom*, serta aplikasi pendukung yang lain.

Tetapi persentase sebesar 56,3% responden menyatakan bahwa pembelajaran Penjasorkes selama pandemi *Covid-19* ini tidak efektif. Beberapa faktornya adalah terbatasnya sarana dan prasarana yang digunakan, ketersediaan media dan pendukungnya seperti *smartphone* dan sinyal internet. Dengan berlangsungnya pandemi *Covid-19* yang belum diketahui kapan berakhirnya membuat para guru harus lebih kreatif serta berinovasi dalam pelaksanaan pembelajaran meskipun dilakukan secara daring. Guru Penjasorkes dapat memanfaatkan modifikasi permainan yang dapat diterapkan pada peserta didik untuk melakukan praktik lapangan. Pembelajaran Penjasorkes selama masa pandemi *Covid-19* ini adalah lebih untuk memperkuat imunitas tubuh dengan melakukan olahraga di rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chen, C. K., & Almunawar, M. N. (2019). *Cloud Learning Management System in Higher Education*. September 2015, 29–51. <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-7473-6.ch002>
- Fonseca, K. A. B., & Peralta, F. S. (2019). An Effective Virtual Platform to Teach Writing in an EFL Composition Course. *International Journal of English Language Teaching*, 6(1), 27. <https://doi.org/10.5430/ijelt.v6n1p27>
- Hartono, T. (2020). *Zoom Meeting : Definisi Hingga Cara Menggunakan Aplikasi Zoom*. Available at :

- <https://www.dewaweb.com/blog/zoo-m-meeting/>
- Kemendikbud. (2020). *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI
- Kemenkes. (2020). *Permenkes Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI
- Kumar, N., & Sharma, S. (2017). Survey Analysis on the usage and Impact of Whatsapp Messenger. *Global Journal of Enterprise Information System*, 8(3), 52. <https://doi.org/10.18311/gjeis/2016/15741>
- Nguyen, V. A. (2017). The Impact of Online Learning Activities on Student Learning Outcome in Blended Learning Course. *Journal of Information and Knowledge Management*, 16(4). <https://doi.org/10.1142/S021964921750040X>
- Piyana, P. D., Subekti, M., & Santika, . I. G. P. N. A. (2020). Pelatihan Hanging Leg Raise Terhadap Kekuatan Otot Perut. *PENJAGA : Pendidikan Jasmani & Olahraga*, 1(1), 7–11. Retrieved from <https://jurnal.stkipggritrenngalek.ac.id/index.php/penjaga/article/view/58>
- Santika, I. G. P. N. A., Adiatmika, I. P. G., & Subekti, M. (2020). Training Of Run Star For Agility Volleyball Athlete Junior High School 2 Denpasar. *Jp.Jok (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan)*, 4(1), 128-141. <https://doi.org/10.33503/jp.jok.v4i1.1137>
- Sudjana, Nana, & Ibrahim. (1989). *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Sinar Baru
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta
- Sumbodo, P. P. (2016). *Penerapan Metode Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Bolavoli Pada Siswa Kelas XI TSM SMK Murni 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret
- UNESCO. (2020). *Webinar : A new world for teachers, education's frontline workers*. <https://en.unesco.org/news/Covid-19-webinar-new-worldteachers-educations-frontline-workers>
- Woods, J. A., Hutchinson, N. T., Powers, S. K., Roberts, W. O., Gomez-Cabrera, M. C., Radak, Z., Berkes, I., Boros, A., Boldogh, I., Leeuwenburgh, C., Coelho-Júnior, H. J., Marzetti, E., Cheng, Y., Liu, J., Durstine, J. L., Sun, J., & Ji, L. L. (2020). The COVID-19 pandemic and physical activity. *Sports Medicine and Health Science*, 2(2), 55–64. <https://doi.org/10.1016/j.smhs.2020.05.006>
- Wuest, D. A., & Bucher, C. (2005). *No Foundations of Physical Education, Exercise Science and Sport (FOUNDATIONS OF PHYSICAL EDUCATION AND SPORT)*Title
- Yuliana. (2020). Corona virus diseases (Covid-19); Sebuah tinjauan literatur. *WELLNESS AND HEALTHY MAGAZINE*, 2(February), 124–137.



<https://doi.org/10.2307/j.ctvzxxb18>.

12